

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Hadi (2006) populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah, karena merupakan Instansi Pemerintah yang menyusun rancangan APBD, menyusun dan penyajian laporan keuangan daerah. Pemilihan wilayah Jawa Tengah karena menurut *Indonesian Corruption Watch* pada tahun 2018, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah menduduki provinsi tiga terbanyak kasus korupsi dan kerugian terbesar di Jawa Tengah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kebetulan, yaitu yang dianggap tepat pada saat itu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan staf dari bagian sekretariat di Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Staf di bagian sekretariat mempertimbangkan siapa saja yang akan dipilih untuk mengisi kuisisioner penelitian dengan membaca pertanyaan kuisisioner terlebih dahulu.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang

dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada responden. Penggunaan sumber data primer bertujuan agar dapat memperoleh informasi secara langsung. Sumber data berasal dari pendapat dan persepsi staf di Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Pada penelitian ini memberikan kalimat pertanyaan yang langsung ditujukan kepada Responden. Penggunaan kuesioner diukur dengan skala interval yang menyediakan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun skala 3 dihilangkan, yaitu netral, untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan untuk mengetahui secara pasti tingkat perbandingan antara jawaban setuju dan tidak setuju dari Responden.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Kecenderungan Kecurangan Pegawai. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keefektifan Pengendalian Internal, asimetri informasi, budaya organisasi, kesesuaian kompensasi, *love of money*, *religious faith*, dan komitmen organisasi.

### **3.5.1 Variabel Dependen**

#### **3.5.1.1 Kecenderungan Kecurangan Pegawai**

Kecenderungan kecurangan pegawai adalah suatu keadaan pegawai termotivasi untuk melakukan tindak kecurangan atau *fraud* di instansi yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan dan keuntungan pribadi. Kecurangan dapat berupa kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Variabel ini didekati dengan 5 butir pernyataan yang mencakup pernyataan seperti apakah suatu hal yang wajar bagi pegawai melakukan pencatatan tidak sesuai dengan keadaan yang semestinya sebagai proksi dari adanya tindakan manipulasi terhadap catatan, dokumen lainnya dan/atau laporan keuangan, apakah pegawai wajar melakukan penghilangan informasi (*concealment*) terhadap penyimpangan yang dilakukan, dan apakah wajar pegawai menggunakan fasilitas atau aset milik instansi untuk keperluan pribadi (penyalgunaan aset). Pengukuran variabel kecenderungan Kecurangan Pegawai menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

### **3.5.2 Variabel Independen**

#### **3.5.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal**

Keefektifan Pengendalian Internal merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal sudah diterapkan secara efektif di instansi sesuai dengan fungsinya. Tujuan dari adanya pengendalian internal untuk mencapai tiga tujuan suatu instansi atau organisasi, yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal didekati dengan 6 butir pernyataan

yang dikembangkan dari lima komponen pengendalian internal oleh COSO dalam Hall, (2009) dan diukur dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin. Kemudian lima komponen tersebut diproksikan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner seperti rekrutmen pegawai dan penempatan tanggungjawab yang merupakan proksi dari komponen lingkungan pengendalian terkait, kemudian komponen penilaian resiko dengan pernyataan mengenai kesesuaian pelaksanaan aktivitas dengan aturan yang telah diberlakukan, pernyataan mengenai apakah adanya aktivitas pengendalian terkait pemisahan tugas dan otorisasi pihak yang berwenang, terkait fleksibilitas sistem informasi dan teknologi terkait komponen informasi dan komunikasi, serta pernyataan terkait komponen *monitoring* dan evaluasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

#### 3.5.2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah adanya kesenjangan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan, sehingga dapat menimbulkan peluang dalam bertindak curang dan memanfaatkan kesenjangan informasi tersebut untuk keperluan dan keuntungan pribadi. Pengukuran asimetri informasi berasal dari model pengukuran yang dikembangkan dari penelitian Wilopo, (2006), dengan fokus penelitian ini hanya pada asimetri informasi vertikal, sehingga variabel ini didekati dengan 6 butir pernyataan yang semuanya terkait dengan kesenjangan antara atasan dan bawahan seperti apakah adanya kesenjangan informasi terkait aktivitas-aktivitas dalam bidang tersebut, kesenjangan informasi terkait penyusunan laporan keuangan dan lika-liku pembuatan laporan keuangan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

### 3.5.2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu nilai yang diyakini oleh semua orang yang ada di instansi, dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam berperilaku untuk mencapai tujuan. Variabel ini didekati dengan 5 butir pernyataan seperti apakah deretan *top management* mampu menjadi role model, apakah pegawai memahami dan mengetahui prinsip dan aturan etik yang harus dipatuhi, terkait adanya pelatihan etis seperti seminar untuk memfasilitasi pegawai dalam memahami praktik etis apa saja yang diperbolehkan, dan terkait penerapan sistem *reward and punishment*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

### 3.5.2.4 Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah kompensasi yang diberikan kepada pegawai harus diberikan secara adil dan sebanding dengan kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai. Variabel ini didekati dengan 5 butir pernyataan yang merupakan pengembangan dari Gibson dalam Jaya, (2015) seperti apakah pegawai setuju bahwa kompensasi yang diterima telah sesuai porsi atau beban kerja yang dilakukan, terkait adanya pengakuan instansi atas prestasi atau keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, apakah pegawai setuju bahwa kompensasi yang diberikan dapat menjadi alat pengikat perusahaan dengan pegawai, serta apakah pegawai menjadikan kompensasi yang diberikan sebagai motivasi untuk

dapat berprestasi secara optimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran Likert 5 poin.

#### **3.5.2.5 Love of Money**

*Love of Money* adalah tingkat kecintaan pegawai terhadap uang, yaitu menganggap uang sebagai alat ukur kesuksesan dan kebahagiaan sehingga orientasinya berpusat pada uang, kekayaan dan materialism. Pengukuran *love of money* berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Tang, dan Chiu, (2003) dan Reiterová, Fatěnová, dan Tang, (2014) yang terdiri dari indikator-indikator seperti *power, achievement, rich, motivator, dan success*. Variabel ini didekati dengan 6 butir pernyataan seperti apakah pegawai menjadikan uang sebagai motivasi, terkait apakah uang dan kekayaan itu penting bagi pegawai, dan terkait tolak ukur pencapaian dan kesuksesan dilihat berdasarkan uang yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

#### **3.5.2.6 Religious Faith**

*Religious Faith* adalah bentuk iman dan kepercayaan kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, serta meyakini sepenuhnya nilai-nilai yang ada di dalam agama. Variabel ini didekati dengan 6 butir pernyataan seperti apakah pegawai mengamalkan ajaran dan apa yang diyakini dalam agama ke kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5 poin.

#### **3.5.2.7 Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah sikap pegawai untuk tetap berada dalam

instansi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi. Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert 5. Selanjutnya, variabel ini didekati dengan 5 butir pernyataan yang dikembangkan dari dua jenis motif dasar dari komitmen organisasi oleh Greenberg dan Baron, (1997), seperti apakah pegawai bangga bekerja di instansi tempat pegawai bekerja dan apakah pegawai bersedia menerima segala jenis penugasan dari instansi yang merupakan pernyataan untuk motif *side-best orientation*, serta pernyataan terkait pegawai memiliki prinsip nilai kerja yang sejalan dengan prinsip yang ada di instansi untuk motif *goal-congruence orientation*.

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang akan disebar dan diisi oleh responden, kemudian instrumen kuesioner tersebut dikumpulkan secara sistematis, disajikan secara informatif, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data dikumpulkan, kemudian akan diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Structural Equation Model* untuk menguji keterkaitan antara berbagai variabel, serta menggunakan analisa regresi *Partial Least Square* untuk analisa. Pada PLS terdapat analisis jalur variabel laten yang terdiri dari tiga hubungan yaitu *inner model*, *outer model*, dan *weight relation*.

### 3.7 Teknik Pengujian Data dan Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan apakah alat ukur telah mampu mengukur sesuatu yang akan benar-benar diukur. Validitas berhubungan dengan akurasi alat ukur yang digunakan. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *cross loading* untuk setiap konstruk yang melibatkan korelasi antar konstruk dalam setiap model.

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner harus memenuhi syarat keandalan atau reliabel atau tidak memiliki arti ganda sehingga data yang dihasilkan baik.

Pengujian terhadap realibilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan kriteria *composite reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan melihat nilai *P-Value*. Apabila *P-Value* > 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y: Kecenderungan Kecurangan Pegawai

X1 : Keefektifan Pengendalian Internal

X2 : Asimetri Informasi

X3 : Budaya Organisasi

X4 : Kesesuaian Kompensasi

X5 : *Love of Money*

X6 : *Religious Faith*

X7 : Komitmen Organisasi

$\alpha$  : konstanta

$\beta_{1-7}$  : Koefisien regresi

$e$  : standar error

### 3.7.3 Uji Model

Uji *Inner Model* dapat dievaluasi dengan melihat besaran *R-square* ( $R^2$ ), yaitu untuk menunjukkan hubungan antar variabel laten (*structural model*).

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness of fit*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *Path Coefficients*, yaitu melihat nilai koefisien pada *original sample* dan melihat pengaruh signifikan *P-Value* 0.05.